

GEJOLAK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *00.00 SEPASANG LUKA YANG BERAKHIR DUKA* KARYA AMEYLIA FALENSIA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Feni Ansari

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
feniansari612002@gmail.com

Aslan

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
aslanalbanjary066@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
elsamulya2015@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the inner turmoil of the main character in the novel 00.00 A Pair of Wounds Ending in Sorrow by Ameylia Falensia. This novel provides inspiration, motivation, and a moral message for its readers. Data is presented in the form of quotations regarding the forms of inner turmoil, the factors causing it, and the impacts of it. This type of research is library research (literature review) using a qualitative approach. The research data sources include the main source, namely the novel 00.00 A Pair of Wounds that End in Sorrow by Ameylia Falensia, and supporting data, namely documentary data that is relevant to the research focus such as scientific journals, theses and other documents. The data analysis technique used in this research is library data collection, reading and recording and processing library collection materials without requiring field research. The results of the study concluded that: (1) Forms of inner turmoil can be described through basic emotions in the novel 00.00 A Pair of Wounds that End in Sorrow by Ameylia Falensia in the form of: a) happiness, b) anger, c) fear, d) sadness. (2) The factors that cause inner turmoil can be described in the novel 00.00 A Pair of Wounds that End in Sorrow by Ameylia Falensia, that the factors that occur occur between a character and themselves or outside of themselves, namely internal factors in the form of: a) success and failure, b) shame, c) guilt and regret. factors are a) love, and b) hate. (3) The impacts of the inner turmoil experienced by the main character in the novel 00.00 A Pair of Wounds Ending in Sorrow by Ameylia include: a) pain, b) disgust, c) pleasure.

Keywords: Novel, Literary Psychology, Inner Turmoil.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejolak batin tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* Karya Ameylia Falensia. Novel ini mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan pesan moral bagi para pembacanya. Memaparkan data berupa kutipan mengenai bentuk gejolak batin, faktor penyebab gejolak batin, dan dampak-dampak gejolak batin. Jenis penelitian ini adalah *library research* (kajian kepustakaan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sumber utama yaitu novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* Karya Ameylia Falensia, dan data pendukung yaitu data-data dokumenter yang relevan dengan fokus penelitian seperti jurnal ilmiah, skripsi dan dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi kepustakaan tanpa memerlukan riset lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk gejolak batin dapat dideskripsikan melalui emosi dasar dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* Karya Ameylia Falensia berupa: a) rasa senang, b) rasa marah, c) rasa takut, d) rasa sedih. (2) Faktor-faktor penyebab terjadinya gejolak batin dapat dideskripsikan dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* Karya Ameylia Falensia bahwa faktor yang terjadi terjadi antara seorang tokoh dengan dirinya maupun di

luar dari dirinya, yaitu faktor internal berupa: a) sukses dan gagal, b) malu, c) bersalah dan menyesal. Sedangkan faktor eksternal yaitu a) cinta, dan b) benci. (3) Dampak-dampak gejolak batin yang dialami tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* Karya Ameylia meliputi: a) rasa sakit, b) rasa jijik, c) rasa kenikmatan.

Kata Kunci: Novel, Psikologi Sastra, Gejolak Batin.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa juga dapat disebut sebagai alat bagi masyarakat dan komunikasi untuk membina dalam diri manusia yang beraktualisasi, mendapatkan suatu kesenangan yang terelepas dari suatu beban, serta demi kelangsungan hidupnya agar lebih baik (Edraswara Suwardi: 2018, 98).

Bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi dua sarana, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah salah satu bentuk komunikasi yang sering dijumpai pada manusia yang menggunakan berbagai macam kata yang diucapkan atau menggunakan organ mulut. Sedangkan bahasa tulis adalah ragam bahasa yang digunakan melalui media tulis, jadi bahasa yang ditulis seseorang di atas kertas atau buku dan dibaca oleh orang lain (Leonie Agustina dan Abdul Chaer: 2010, 72). Ragam lisan biasanya sering digunakan dalam orasi, pidato, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Ragam tulis dapat dilihat dalam media cetak, jurnal, majalah, buku cerita, buku motivasi, buku bergambar, novel, cerpen dan lain sebagainya termasuk dalam karya sastra.

Novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya (Waluyo: 2002, 36). Sementara juga dinyatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkap aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus (Erlina: 2017,138). Penelitian ini dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia menceritakan tentang kehidupan anak remaja penuh dengan penderitaan yang dialami berupa kekerasan fisik maupun psikis dituangkan dalam karya sastra yaitu novel.

Kekerasan terhadap anak menjadi salah satu persoalan yang memprihatinkan bagi bangsa ini. Apalagi jika hal itu terjadi dalam keluarga yang seharusnya menjadi tempat bernaung yang paling aman bagi anak-anak. Ironisnya, pelaku kekerasan tersebut adalah orang-orang yang terdekat dengan anak, bahkan tak jarang adalah orangtua mereka sendiri (Pumama: 2013). Sebagai orang tua, pendidikan yang utama dan pertama memegang peranan yang paling penting, agar anak tidak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik yang dapat memicu anak tersebut untuk melakukan tindakan kekerasan (Siti: 2017, 1-7). Kekerasan Psikologis atau emosional, kekerasan yang dialami anak juga bisa berupa fisik dan seksual. Menurut *the National Association of Social Workers*, kekerasan dalam keluarga merupakan siksaan emosional, fisik dan atau seksual yang dilakukan secara sadar, sengaja, atau kasar dan diarahkan kepada anggota keluarga atau rumah (Huraerah: 2006,7).

Dijelaskan dalam Undang-undang RI nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Dalam Undang-undang ini, yang dimaksud dengan kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau

perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Semua ini tidak terlepas dari lingkungan sosial bermasyarakat dan bagaimana cara menyampaikan pikiran dan perasaan yang erat kaitannya dengan bahasa sebagai alat dalam penyampaian dan pengungkapan sesuatu atau tindakan.

Kajian novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia relevan dengan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang mana terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia materi novel yaitu menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik terdapat di dalamnya yaitu menganalisis tema, alur, latar, tokoh, penokohan serta pesan yang terkandung dalam sebuah novel, yang terdapat aspek aspek tertentu dari pengalaman siswa seperti tekanan, *bullying*, atau tantangan emosional yang pernah dialami. Sesuai dengan isi novel yang digambarkan dengan tokoh utama Lenggara usia beranjak dewasa dengan segala permasalahan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono: 2018, 213). Jenis penelitian ini yakni metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya). (Amir Hamzah: 2020, 7).

Penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif karena menunjukkan deksripsi gambaran sebuah fenomena melalui kata-kata. Data penelitian merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan selama proses penelitian, data penelitian menjadi dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono: 2015, 308).

Menurut Sugiyono: 456, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan dalam novel *00:00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia yang diterbitkan pada tahun 2021 memiliki 280 halaman dengan ISBN 978-623-029-8. Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Menggunakan metode pengumpulan data berupa *library research* yaitu penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku pendekatan psikologi sastra teori David Krech yang terdapat dalam buku *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* penulis Prof. Dr. Abertine Minderop, MA; edisi 2 Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta 2018 dengan jumlah 330 halaman dengan ISBN 978-979-461-759-5., referensi, jurnal ilmiah, skripsi, majalah dan dokumen lainnya.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang disampaikan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari bagian pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong J Lexy: 2007, 320). Teknik analisis data cara yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses yang konsisten atau teliti, artinya sumber data primer diteliti dalam demi halaman untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Peneliti mencatat atau menandai nomor halaman novel yang berisi kalimat atau paragraf yang berisi jawaban dari fokus penelitian untuk dijadikan sebagai paparan data yang kemudian dikembangkan dalam pembahasan. Hal ini dilakukan agar peneliti mudah ketika ingin meninjau kembali halaman tersebut untuk mengingat ketebalan-ketebalan novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gejolak Batin Tokoh Utama Dalam Novel *00.00 Sepasang Luka Yang Berakhir Duka* Karya Ameylia Falensia (Kajian Psikologi Sastra)

Bentuk gejolak batin tidak terlepas kaitannya dengan suatu keadaan emosi seseorang yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku karena adanya suatu pertentangan atau keadaan yang memang tidak sesuai dengan keinginan atau keterpaksaan yang mendasari di lingkungan. Penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech yaitu emosi dasar meliputi (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan). Dampak-dampak gejolak batin meliputi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia). Faktor-faktor gejolak batin yaitu emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri atau faktor internal meliputi (sukses dan gagal, malu, bersalah dan menyesal). Faktor eksternal yaitu emosi yang berhubungan dengan orang lain meliputi cinta dan benci (Minderop:39-40).

1. Bentuk gejolak batin tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia.

Emosi merupakan kondisi mental yang disebabkan oleh perubahan *neurofisiologis* yang terkait dengan kombinasi pikiran, perasaan, respons perilaku dan tingkat kesenangan atau ketidaksenangan. Emosi dasar manusia merupakan emosi paling umum yang akan diekspresikan setiap manusia dengan menggunakan ekspresi wajah, ekspresi emosi pada umumnya dalam bentuk *feeling* “sebuah perasaan” aspek dari kesadaran yang ditandai dengan reaksi fisik tertentu, perilaku tertentu yang ditampakkan ke luar secara fisik seorang yang mengalami emosi mendapatkan dorongan yang diciptakan oleh saraf simpateik (Saundra K Ciccarelli: 2006,34).

- a. Senang

Rasa senang adalah emosi pertama dalam klasifikasi emosi dasar. Senang adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan. Kondisi situasional penting untuk kebahagiaan adalah bahwa orang tersebut berusaha menuju tujuan dan mencapai itu. Rasa senang dapat diartikan sebagai sebuah luapan emosi kegembiraan atas keberhasilannya dalam mencapai sebuah tujuan (Krech: 522).

- b. Marah

Rasa marah adalah salah satu emosi dasar. Dalam hal ini, rasa marah timbul akibat tidak tercapainya sebuah tujuan. Hal tersebut seperti ungkap oleh Krech bahwa kondisi penting untuk membangkitkan kemarahan adalah pemblokiran pencapaian tujuan, terutama

bila ada frustrasi terus-menerus dari pencapaian tujuan, dengan akumulasi bertahap dari ketegangan. Rasa marah tidak hanya timbul akibat tidak tercapainya suatu tujuan, namun bisa juga terjadi karena seseorang dihadapkan oleh sesuatu yang tidak diharapkan atau dibenci dan kemudian timbul rasa frustrasi atau stress hingga timbul rasa marah (Krech: 522-523).

c. Takut

Krech menjelaskan rasa senang dan kemarahan adalah emosi "pendekatan", yaitu, mereka melibatkan perjuangan untuk mencapai suatu tujuan. Perasaan takut, di sisi lain, adalah sebuah bentuk emosi "penghindaran," yang melibatkan sebuah pelarian diri untuk menghindari bahaya (Krech: 524).

d. Sedih

Menurut Krech: 526, kesedihan atau duka cita adalah sebuah perasaan yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Biasanya intensitas kesedihan dapat diukur dengan takaran nilai, apabila sesuatu yang hilang tersebut sangat bernilai maka kesedihan bisa menjadi sangat dalam dan begitu juga dengan sebaliknya. Contohnya, apabila seseorang kehilangan orang yang dicintainya seperti anggota keluarganya maka ia akan merasakan kesedihan yang dalam, begitu dengan sebaliknya, apabila ia kehilangan sesuatu yang tidak terlalu berharga maka kesedihan yang dirasakan tidak begitu mendalam.

b. Faktor-faktor penyebab gejala batin tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya gejala batin dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya suatu konflik batin adalah terganggunya hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu.

1. Faktor internal

Gejala batin berupa Internal adalah yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh dalam cerita. Hal tersebut dialami manusia dengan dirinya sendiri atau bisa disebut sebagai permasalahan *intern* dan terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah lainnya Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri menurut Krech: 528, perasaan keberhasilan dan kegagalan, rasa malu, bangga, rasa bersalah, dan penyesalan adalah emosi yang harus dilakukan dengan persepsi seseorang dari perilaku sendiri dalam kaitannya dengan berbagai standar penting sebuah perilaku.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah bentuk yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, lingkungan manusia atau tokoh lain yang ada di sekitar. Emosi yang berhubungan dengan orang lain banyak pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai obyek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang diarahkan ke arah mereka. Dalam teori ini Krech membaginya ke dalam dua emosi yaitu rasa cinta dan rasa benci (Krech: 532).

- c. Dampak-dampak gejala batin tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia.

Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Stimulasi mungkin ringan atau intens. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif. Dalam klasifikasi emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik mengakibatkan dampak gejala batin terdapat tiga emosi, yaitu rasa sakit, jijik dan kenikmatan (Krech: 526).

KESIMPULAN

Gejala batin yang dialami seseorang tidak terlepas kaitannya dengan suatu keadaan emosi individual yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku karena adanya suatu pertentangan atau keadaan yang memang tidak sesuai dengan keinginan atau keterpaksaan yang mendasari di lingkungan. Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk gejala batin yang dialami tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia menjelaskan bahwa emosi dasar dalam terdapat
2. Faktor-faktor penyebab gejala batin yang dialami tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia Falensia meliputi faktor internal dan eksternal terdapat
3. Dampak-dampak gejala batin yang dialami tokoh utama dalam novel *00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka* karya Ameylia meliputi

DAFTAR PUSTAKA

- A, Huraedah. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edraswara, Suwardi. 2018. *Metologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Erlina. 2017. Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hinata. *Jurnal Pesona*. Vol.1. No. 2, 2017, hlm. 138.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Krech, David dan Richard S. Crutchfield. 1969. *Elements Of Psychology* New.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori*.
- Pumama , R. 2013. Kekersan terhadap Anak di dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam. *Journal SAWWA* , ISBN Vol. 9, No. 1 Oktober 2013.
- Siti, M. 2017. *Gambaran pendapatan orangtua dan kekerasan pada anak* dalam keluarga di gampong geulanggang teounguh kecamatan kota juang kabupaten bireuen. *Jurnal Psikodimensia*, Volumen 16 Nomor 1 Januari-Juni hal 1-7.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, H.J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.